

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMKN II Malang

SMKN II Malang awal sejarahnya yaitu pada tahun 1952, awalnya gedung yang ditempati SMK Negeri 2 Malang ini milik SHD, Sekolah Hakim dan Djaksa, Merupakan Sekolah Ikatan Dinas Milik Departemen Kehakiman. Kemudian pada tahun 1958 berubah menjadi SPPN (Sekolah Pembantu Panitera Negeri), masih ikatan dinas di bawah departemen kehakiman. Tahun 1967 menjadi SPSA (Sekolah Pekerja Sosial Atas) Di bawah departemen sosial dengan SK. No. 124/ukk3/1969, dengan masa pendidikan selama 4 tahun. Tahun 1975 menjadi SMPS (Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial) Atas, di bawah departemen pendidikan. Awal nama SMKN II Malang tahun 1995 diubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang (SMKN 2 Malang

2. Kondisi Lapangan SMKN II Malang

SMKN II Malang terletak di jalan Veteran No. 17 Malang merupakan tempat yang strategis karena dekat oleh perkantoran, pusat pembelajaran, lembaga pendidikan, dan tempat ibadah, dimana akomodasi maupun transportasi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat.

SMKN II Malang memiliki akreditasi A kategori amat baik untuk kompetensi keahlian perawatan sosial, usaha perjalanan wisata, dan akomodasi perhotelan. Dengan luas area sekolah 19.550 M². SMKN II Malang memiliki 56 (Lima Puluh

Enam) rombongan belajar (rombel/kelas) dimana kegiatan belajar dilakukan pada pagi dan siang hari.

SMKN II Malang menyelenggarakan aktifitas pengembangan diri siswa dilakukan untuk kelas X dan IX berupa ekstrakurikuler sesuai bakat dan kemampuan siswa. Beberapa prestasi membenaggakan dari keikutsertaan dalam lomba-lomba dan keuaraan telah diraih oleh SMKN II Malang pengembangan diri untuk kelas XII berupa pengayaan / bimbingan belajar untuk mata pelajaran ujian nasional yaitu matematika, bahasa inggris, dan bahasa indonesia.

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK NEGERI 2 MALANG
 Status : NEGERI
 Nama Kepala Sekolah : H. Bagus Gunawan, S.pd, M.si
 NIP : 19593141987031006
 No. SK Kepala Sekolah : 821.2/280/420.406/2012
 Tanggal SK Kepala Sekolah : 30 SEPTEMBER 2012
 Pejabat yang mengangkat : WALIKOTA MALANG
 Nama Ketua Komite Sekolah : TRIYANTO. SST. Par
 Alamat Sekolah
 Jalan : VETERAN NO. 17
 Desa/Kelurahan : SUMBERSARI
 Kecamatan : LOWOKWARU
 Kota : MALANG
 Propinsi : JAWA TIMUR

No. telp/fax : (0341) 551504
Kode Pos : 65145
E-mail : smkn2malang@yahoo.com

4. Visi dan Misi SMKN II Malang

a. Visi

Tercapainya kualitas pendidikan untuk menghasilkan tamatan sebagai pekerja sosial, pekarya kesehatan tingkat menengah dan tenaga professional di bidang usaha jasa pariwisata, akomodasi perhotelan, serta restoran yang handal, mandiri, dan mampu mengembangkan diri dan serta mampu berperan serta dalam upaya mengamalkan ilmunya di masyarakat sesuai dengan profesinya.

b. Misi

1. Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang pekerjaan sosial, usaha jasa pariwisata, akomodasi perhotelan, restoran, dan pekarya kesehatan yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME.
2. Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang Pekerjaan Sosial, Usaha Jasa Pariwisata, Akomodasi perhotelan, Restoran dan Pekarya Kesehatan yang berbudi pekerti luhur dan berbakat.
3. Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang Pekerjaan Sosial, Usaha Jasa Pariwisata, Akomodasi Perhotelan, Restoran dan Pekarya Kesehatan yang cerdas, terampil, dan memiliki wawasan yang luas.
4. Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang Pekerjaan Sosial, Usaha Jasa Pariwisata, Akomodasi Perhotelan, Restoran dan Pekarya Kesehatan yang mampu berperan serta dalam upaya membuktikan profesinya.

c. Kompetensi Keahlian

1. Perawatan Sosial

Memberikan bekal keterampilan di bidang layanan lansia, perawatan anak berkebutuhan khusus serta layanan sosial kemasyarakatan lainnya. Lulusan diharapkan dapat bekerja sebagai pengasuh anak berkebutuhan khusus di play group, TK, SD, Lembaga yang melayani perawatan lansia, puskesmas, rumah sakit, LSM bidang sosial, panti sosial dan lembaga-lembaga sejenis.

2. Usaha Perjalanan Wisata

Membekali siswa dengan kompetensi di bidang perencanaan wisata, tiket penerbangan, pemanduan wisata, dan keterampilan di bidang industri pariwisata. Lulusan diharapkan dapat bekerja di perusahaan penerbangan (airline), agen dan biro perjalanan wisata, obyek wisata, souvenir shop, event organizer (EO), bekerja sebagai guide dan bidang-bidang informasi dan kehumasan, serta berwirausaha di bidang tersebut.

3. Akomodasi Perhotelan

Membantu siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan perhotelan, khususnya di bidang front office dan house keeping. Lulusan diharapkan dapat bekerja di hotel, kapal pesiar, restoran, laundry dan industri sejenis, serta berwirausahaan di bidang tersebut.

4. Jasa Boga

Memberikan bekal keterampilan di bidang pengolahan dan penyajian makanan dan minuman. Lulusan diharapkan dapat bekerja di

restoran, bakery and pastry shop, hotel, serta berwirausaha di bidang tersebut.

5. Keperawatan

Membekali siswa dengan keterampilan dasar keperawatan, antara lain persiapan alat, pemahaman tentang penyakit sederhana, pemberian nutrisi, dokumentasi tindakan keperawatan, personal klinik, dan lain-lain. Lulusan diharapkan dapat bekerja sebagai asisten tenaga medis di rumah sakit, puskesmas, poliklinik dan pusat kesehatan lainnya.

6. Teknik Komputer Dan Jaringan

Memberikan bekal keterampilan di bidang perawatan komputer, jaringan, administrasi jaringan dan web design. Lulusan diharapkan dapat bekerja pada perusahaan komputer, telekomunikasi, servis dan perakitan komputer, serta berwirausaha di bidang tersebut.

4.2. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Dukungan sosial Teman Sebaya

Analisis data berguna untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui diskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik, berikut ini hasil analisis distribusi normal dari *Mean Hipotetik* dan *Standart Deviasi Hipotetik* variabel dukungan sosial teman sebaya dengan menggunakan perhitungan manual.

a. Mencari Nilai Mean Hipotetik Skala Dukungan Sosial

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{1}{2} (i \text{ maksimal} + i \text{ Minimal}) N \text{ item} \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) 28 \\ &= \frac{140}{2} \\ &= 70\end{aligned}$$

b. Mencari Standart Deviasi Hipotetik Skala Dukungan Sosial

$$\begin{aligned}&= \frac{1}{6} (X \text{ maksimal} + X \text{ Minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (108 - 48) \\ &= \frac{60}{6} \\ &= 10\end{aligned}$$

Dari perhitungan manual *Mean Hipotetik* dan *Standart Deviasi Hipotetik* diatas maka telah diketahui hasilnya dan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Hasil Mean dan Standar Deviasi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	Mean Hipotetik	Standart Deviasi Hipotetik	Jumlah Aitem
Dukungan Sosial	70	10	28

Setelah mengetahui hasil dari mean dan standart deviasi dari skala dukungan sosial, maka langkah selanjutnya mencari nilai tingkat dukungan sosial pada responden. Kategori pengukuran seperti dijelaskan diatas yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah. Berikut hasil dari penghitungan skor kategori dari skala dukungan sosial :

- a. Tinggi $=X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 $=X > (70 + 10)$
 $=X > 80$
- b. Sedang $= (\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 $= (70 - 10) < X \leq (70 + 10)$
 $= 60 < X \leq 80$
- c. Rendah $= (\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X$
 $=X < (70 - 10)$
 $= X < 60$

Dengan demikian maka analisis diatas persentase tingkat dukungan sosial siswa SMKN II Malang dapat di jelaskan dengan tabel dan gambar di bawah ini :

Tabel 4.2 Porsi Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Kategori	Interval	F	%
1	Tinggi	> 80	138	71 %
2	Sedang	60 – 80	53	27 %
3	Rendah	< 60	4	2 %

Gambar 4.1 Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya



Tabel 4.2 dan gambar 4.1 menyatakan bahwa tingkat dukungan sosial pada 138 siswa/siswi (71%) pada kategori tinggi, 53 siswa/siswi (27%) kategori sedang, dan 4 siswa/siswi (2%) pada kategori rendah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa/siswi SMKN II Malang memiliki prosentase dukungan sosial teman sebaya kategori tinggi.

2. Analisis Data Motivasi Berprestasi

Untuk mengetahui skala tingkat motivasi berprestasi sama halnya dengan skala tingkat dukungan sosial yaitu dengan cara mencari mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik. Kemudian dimasukkan dalam tingkatan kategori dengan pembagian tinggi, sedang, dan rendah. Berikut penghitungan skala tingkat motivasi berprestasi :

a. Mencari nilai Mean Hipotetik Skala Motivasi Berprestasi

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{1}{2}(i \text{ maksimal} + i \text{ Minimal})N \text{ item} \\ &= \frac{1}{2}(4 + 1)30 \\ &= \frac{150}{2} \\ &= 75\end{aligned}$$

b. Mencari Standart Deviasi Hipotetik Skala Motivasi Berprestasi

$$\begin{aligned}&= \frac{1}{6}(X \text{ maksimal} + X \text{ Minimal}) \\ &= \frac{1}{6}(115 - 61) \\ &= \frac{54}{6} \\ &= 9\end{aligned}$$

Dari perhitungan manual *Mean Hipotetik* dan *Standart Deviasi Hipotetik* diatas maka telah diketahui hasilnya dan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.3 Hasil Mean dan Standar deviasi skala motivasi berprestasi

Variabel	Mean Hipotetik	Standart Deviasi Hipotetik	Jumlah Aitem
Dukungan Sosial	75	9	30

Setelah mengetahui hasil dari mean dan standart deviasi dari skala motivasi berprestasi, maka langkah selanjutnya mencari nilai tingkat motivasi berprestasi pada responden. Kategori pengukuran seperti dijelaskan diatas yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah. Berikut hasil dari penghitungan skor kategori dari skala motivasi berprestasi:

- d. Tinggi $= X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 $= X > (75 + 9)$
 $= X > 84$
- e. Sedang $= (\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 $= (75 - 9) < X \leq (75 + 9)$

$$= 66 < X \leq 84$$

f. Rendah $= (\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X$

$$= X < (75 - 9)$$

$$= X < 66$$

Dengan demikian maka analisis diatas persentase tingkat motivasi berprestasi siswa SMKN II Malang dapat di jelaskan dengan tabel dan gambar di bawah ini :

Tabel 4.4 porsi tingkat Motivasi Berprestasi

No	Kategori	Interval	F	%
1	Tinggi	> 84	141	72 %
2	Sedang	66 – 84	52	26 %
3	Rendah	< 66	2	2 %

Gambar 4.2 Tingkat motivasi berprestasi



Tabel 4.4 dan gambar 4.2 menyatakan bahwa tingkat motivasi berprestasi pada 141 siswa/siswi (72%) pada kategori tinggi, 52 siswa/siswi (26%) kategori sedang, dan 2 siswa/siswi (2%) pada kategori rendah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa/siswi SMKN II Malang memiliki prosentase motivasi berprestasi kategori tinggi.

3. Hasil Uji Hipotetik Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi

Berprestasi

Pada penelitian ini variabel independen adalah dukungan sosial teman sebaya dan variabel dependen adalah motivasi berprestasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi. Untuk itu dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 17. Secara ringkas hasil analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

3.1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	57.685	5.546		10.401	.000
Bantuan Nyata	1.013	.401	.242	2.527	.012
Dukungan Informasi	.365	.357	.101	1.021	.309
Dukungan Emosional	-.135	.258	-.067	-.525	.600
Dukungan Penghargaan	.575	.310	.187	1.853	.065

Variabel terikat pada regresi ini adalah Motivasi Berprestasi (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah dukungan sosial teman sebaya dengan aspek Bantuan Nyata (X1), Dukungan Informasi (X2), Dukungan Emosional (X3), dan Dukungan Penghargaan (X4). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 57.685 + 1,013X_1 + 0,365X_2 - 0,135X_3 + 0,575X_4 + e$$

Tampak pada persamaan tersebut bahwa variabel menunjukkan angka yang signifikan. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1. $b_0 = 57.685$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel dukungan sosial (Bantuan Nyata, Dukungan Informasi, Dukungan Emosional, dan Dukungan Penghargaan) maka variabel motivasi berprestasi adalah sebesar 57,685. Dalam arti kata Motivasi Berprestasi meningkat sebesar 57,685 sebelum atau tanpa adanya variabel Bantuan Nyata, Dukungan Informasi, Dukungan Emosional, dan Dukungan Penghargaan (di mana Bantuan Nyata, Dukungan Informasi, Dukungan Emosional, dan Dukungan Penghargaan = 0).

2. $b_1 = 1.013$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap aspek bantuan nyata meningkat 1 kali, maka Motivasi Berprestasi akan meningkat sebesar 1.013 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Motivasi Berprestasi dibutuhkan variabel Bantuan Nyata sebesar 1.013 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (Dukungan Informasi, Dukungan Emosional, dan Dukungan Penghargaan = 0).

3. $b_2 = 0,365$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap aspek Dukungan Informasi meningkat 1 kali, maka Motivasi Berprestasi akan meningkat sebesar 0,365 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Motivasi Berprestasi dibutuhkan variabel Dukungan Informasi sebesar 0,365 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (Bantuan Nyata, Dukungan Emosional, dan Dukungan Penghargaan = 0).

4. $b_3 = -0,135$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap aspek Dukungan Emosional meningkat 1 kali, maka Motivasi Berprestasi akan menurun sebesar $-0,135$ kali atau dengan kata lain setiap penurunan Motivasi Berprestasi dibutuhkan variabel Dukungan Emosional sebesar $0,135$ dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (Bantuan Nyata, Dukungan Informasi, dan Dukungan Penghargaan = 0).

5. $b_4 = 0,575$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap aspek Dukungan Penghargaan meningkat 1 kali, maka Motivasi Berprestasi akan meningkat sebesar $0,575$ kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Motivasi Berprestasi dibutuhkan variabel Dukungan Penghargaan sebesar $0,575$ dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (Bantuan Nyata, Dukungan Informasi, dan Dukungan Emosional = 0).

3.2. Hasil Uji Hipotetik

Tabel 4.6. Hasil Uji Hipotetik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2786.814	4	696.704	8.898	.000 ^a
Residual	14875.986	190	78.295		
Total	17662.800	194			

Hipotesis yang diuji:

H_0 : Dukungan sosial (Bantuan Nyata, Dukungan Informasi, Dukungan Emosional, dan Dukungan Penghargaan) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi

H_1 : Dukungan sosial (Bantuan Nyata, Dukungan Informasi, Dukungan Emosional, dan Dukungan Penghargaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 8.898. Nilai Ftabel dari tabel statistik diperoleh sebesar 2,42. Apabila dilakukan perbandingan maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig. F < taraf\ nyata\ 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Bantuan Nyata, Dukungan Informasi, Dukungan Emosional, dan Dukungan Penghargaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi.

3.3.Hasil Uji Hipotetik Setiap Aspek

1. Bantuan Nyata

Hipotesis yang diuji:

H_0 : Bantuan Nyata secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi

H_1 : Bantuan Nyata secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi

Hasil uji t mengenai pengaruh Bantuan Nyata terhadap Dukungan Sosial menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,012 dan nilai t-hitung sebesar 2.527. Nilai t-tabel diperoleh sebesar 1,973. Apabila dilakukan perbandingan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig. < taraf\ nyata\ 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel Bantuan Nyata secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi.

Untuk mengetahui prosentase bantuan nyata menyumbang berapa persen

mempengaruhi motivasi berprestasi dengan cara mengkalikan nilai beta dengan zero order ($R^2 = \text{nilai beta} \times \text{Zero order}$). Didapat nilai beta 0,242 dan zero order 0,362 hasilnya $0,242 \times 0,362 = 0,09$. Jadi bantuan nyata mempengaruhi 9% motivasi berprestasi.

2. Dukungan Informasi

Hipotesis yang diuji:

H₀: Dukungan Informasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi

H₁: Dukungan Informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi

Hasil uji t mengenai pengaruh Dukungan Informasi terhadap Motivasi Berprestasi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,309 dan nilai t-hitung sebesar 1,021. Nilai t-tabel diperoleh sebesar 1,973. Apabila dilakukan perbandingan maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai sig. > taraf nyata 0,05, maka disimpulkan H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel Dukungan Informasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi.

Untuk mengetahui prosentase bantuan nyata menyumbang berapa persen mempengaruhi motivasi berprestasi dengan cara mengkalikan nilai beta dengan zero order ($R^2 = \text{nilai beta} \times \text{Zero order}$). Didapat nilai beta 0,101 dan zero order 0,306 hasilnya $0,101 \times 0,306 = 0,03$. Jadi bantuan nyata mempengaruhi 3% motivasi berprestasi.

3. Dukungan Emosional

Hipotesis yang diuji:

H₀: Dukungan Emosional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi

H₁: Dukungan Emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi

Hasil uji t mengenai pengaruh Dukungan Emosional terhadap Motivasi Berprestasi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,600 dan nilai t-hitung sebesar -0,525. Nilai t-tabel diperoleh sebesar 1,973. Apabila dilakukan perbandingan maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig.} > \text{taraf nyata } 0,05$, maka disimpulkan H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel Dukungan Emosional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi.

Untuk mengetahui prosentase bantuan nyata menyumbang berapa persen mempengaruhi motivasi berprestasi dengan cara mengkalikan nilai beta dengan zero order ($R^2 = \text{nilai beta} \times \text{Zero order}$). Didapat nilai beta -0,067 dan zero order 0,309 hasilnya $0,671 \times 0,309 = -0,02$. Jadi bantuan nyata mempengaruhi -2% motivasi berprestasi.

4. Dukungan Penghargaan

Hipotesis yang diuji:

H₀: Dukungan Penghargaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi

H₁: Dukungan Penghargaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi

Hasil uji t mengenai pengaruh Dukungan Penghargaan terhadap Motivasi Berprestasi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,065 dan nilai t-hitung sebesar 1.853. Nilai t-tabel diperoleh sebesar 1,973. Apabila dilakukan perbandingan maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig.} > \text{taraf nyata } 0,05$, maka disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel Dukungan Penghargaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi.

Untuk mengetahui prosentase bantuan nyata menyumbang berapa persen mempengaruhi motivasi berprestasi dengan cara mengkalikan nilai beta dengan zero order ($R^2 = \text{nilai beta} \times \text{Zero order}$). Didapat nilai beta 0,187 dan zero order 0,321 hasilnya $0,187 \times 0,321 = 0,06$. Jadi bantuan nyata mempengaruhi 6% motivasi berprestasi.

3.4. Koefisien Determinasi (R) dan Variabel yang Paling Dominan

Tabel 4.7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.158	.140	8.848

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui koefisien korelasi (R) yang dihasilkan sebesar 0,397 yang artinya terdapat hubungan yang cukup antara dukungan sosial teman sebaya (Bantuan Nyata, Dukungan Informasi, Dukungan Emosional, dan Dukungan Penghargaan) dengan Motivasi Berprestasi. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,158 (15,8%) dapat diartikan sebagai besarnya pengaruh dukungan sosial teman sebaya (Bantuan Nyata, Dukungan Informasi, Dukungan Emosional, dan Dukungan Penghargaan) terhadap Motivasi Berprestasi sebesar 15,8%. Sedangkan sisanya yaitu 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain

Bantuan Nyata, Dukungan Informasi, Dukungan Emosional, dan Dukungan Penghargaan.

Untuk menentukan aspek yang paling dominan mempengaruhi Motivasi Berprestasi, maka dapat dilihat berdasarkan nilai beta pada masing-masing aspek pada variabel bebas. Nilai beta yang paling tinggi merupakan aspek dominan yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi. Pada tabel 4.5 terlihat bahwa nilai beta tertinggi terdapat pada aspek bantuan nyata yaitu sebesar 0,242. Hal ini berarti aspek bantuan nyata merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi Motivasi Berprestasi.

4.3. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya Siswa SMKN II Malang

Berdasarkan hasil analisa tingkat dukungan sosial teman sebaya di SMKN II Malang menunjukkan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang bermacam-macam, dari 195 subjek penelitian dari 1940 populasi siswa. Hasil analisa ditunjukkan dengan 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun hasil dari analisa adalah 138 siswa/siswi (71%) pada kategori tinggi, 53 siswa/siswi (27%) kategori sedang, dan 4 siswa/siswi (2%) pada kategori rendah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa/siswi SMKN II Malang memiliki prosentase dukungan sosial teman sebaya kategori tinggi.

Tingkat dukungan sosial teman sebaya menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut oleh ditentukan oleh tingkat persepsi setiap individu dalam merespon dukungan sosial itu sendiri. Dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa ia dicintai dan

diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama (Taylor, 1999, hal.222)

Rook dalam, Smet (1994, hal.134) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan oranglain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Dari data yang dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa SMKN II Malang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Guru BK, bahwa pertemanan antar siswa di SMKN II Malang sangatlah erat antar satu dengan yang lain, sehingga menjadikan siswa satu terdukung secara sosial oleh siswa lainnya. Menurut penuturan guru BK tidak terlalu ada masalah internal pada pertemanan mereka dan tidak terlalu banyak kasus tentang masalah pergaulan antar siswa.

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari interaksi sosial dimana manusia pasti membutuhkan keberadaan manusia lain sebagai pendamping. Selain itu Dukungan sosial adalah fenomena di mana-mana dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang berbicara tentang kebutuhan mereka untuk memberikan dukungan pada orang lain dan ketika orang lain mengalami distress. Dukungan kelompok

memfasilitasi seorang dengan forum untuk berbagi berbagai isu dan menerima dukungan dari orang lain yang berurusan dengan permasalahan yang sama, dan di Amerika Serikat kelompok-kelompok tersebut telah terbukti sangat populer (Davison, Pennebaker, & Dickerson, 2000, dalam Heejung, 2008, hal.518).

Menurut Rook dan Dooley, (1985) dalam Kuntjoro, (2002) ada dua sumber dukungan sosial yaitu sumber *artifisial* dan sumber *natural*. Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, misalnya anggota keluarga (anak,istri, suami dan kerabat), teman dekat atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non-formal. Sementara itu yang dimaksud dengan dukungan sosial artifisial adalah dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

Dukungan sosial teman sebaya di SMKN II Malang dapat dikategorikan tinggi dan hal ini pasti ada yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya telah disebutkan di atas dan faktor lain di antaranya :

Pertama MOS (Masa Orientasi Siswa) kegiatan inilah yang pertama kali dilakukan oleh sekolah dalam penerimaan siswa baru, dalam kegiatan ini para siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan diajarkarkan perkenalan pada kondisi sekolah. Pada masa MOS ini siswa juga diajarkan kehidupan sosial dimana asal mula terjadinya interaksi sosial yang intensif di sekolah dengan ditandai perkenalan antar siswa dengan demikian terjadi kehidupan berinteraksi yang akan tumbuh menjadi dukungan sosial antar teman sebaya. Dalam MOS ini mereka juga diajarkan bagaimana menghargai teman seusianya. Seperti dijelaskan

oleh Podia dan Saloveli dalam Smet, B, (1994, hal.87) mengatakan bahwa sumber dukungan sosial yang didapat adalah dari orang-orang terdekat, terutama dari keluarga (*Signifikan Other*) dengan individu yang membutuhkan dukungan. Ada dua sumber dukungan sosial, yaitu dukungan dari rekan sekitar dan keluarga. Pada dasarnya dukungan sosial melibatkan hubungan antar individu, bagaimana dipraktekkan harus dilihat dalam konteks pola budaya hubungan sosial Heejung,(2008, hal.518). sangat jelas dikatakan bahwa dukungan sosial tercipta dari interaksi sosial dengan terjadinya intraksi sosial maka dukungan sosial pun akan terbentuk dalam konteks ini adalah interaksi sosial antar teman sebaya maka yang akan dihasilkan adalah dukungan sosial teman sebaya dimana diartikan dukungan yang diberikan teman sekitar kita.

Kedua adanya interaksi dalam kelas yang intensif, dalam kelas yang kondusif, selain kegiatan belajar dan mengajar pasti adanya interaksi sosial antar teman sebaya didalam kelas hal inilah yang dapat menumbuhkan terjadinya dukungan sosial teman sebaya. Adanya kelompok belajar pada kelompok belajar ini terjadi hubungan timbal balik antar teman sebaya, para siswa di SMKN II Malang dibentuk kelompok belajar didalam kelasnya hal ini adalah program guru BK dengan tujuan supaya proses belajar mengajar di dalam kelas berlanjut di luar kelas. Menurut Santrock, (1996, hal.255) sekolah mempunyai pengaruh besar bagi anak dan remaja, anak dan remaja menghabiskan waktu bertahun-tahun bersekolah sebagai anggota masyarakat kecil berkait dengan beberapa tugas yang harus diselesaikan, orang yang perlu dikenal, dan mengenal diri mereka serta peraturan yang menjelaskan dan membatasi perilaku dan sikap masyarakat inilah yang membentuk dan memberikan pengaruh yang besar dalam identitas,

keyakinan dalam kompetensi diri, gambaran hidup dan kesempatan berkarir, hubungan-hubungan sosial, batasan mengenai hal yang benar dan salah, serta pemahaman bagaimana system sosial di luar lingkungan keluarga berfungsi.

Dalam kelas pun ketika sudah dibentuk kelompok kecil anak akan aktif dalam kelompok itu untuk berinteraksi dan juga berinteraksi dengan kelompok lain dan hal ini yang menjadikan interaksi sosial di dalam kelas berlangsung secara harmonis. Santrock ,(1996, hal.257) mengatakan ruang kelas tetap menjadi konteks utama pada seorang siswa, demikian dengan teman sebaya memiliki pengaruh penting selama pendidikan sekolah anak, didalam kelas juga terdapat guru sebagai symbol otoritas yang menciptakan ruangan kelas, bentuk dari interaksi sosial, serta karakter dari fungsi kelompok. Peran teman sebaya menjadi sangat menonjol sejalan dengan minat individu terhadap persahabatan, keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga sebagai komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi.

Ketiga adanya PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) prakerin adalah suatu kegiatan wajib tahunan di SMKN II Malang dimana kegiatan ini diikuti oleh seluruh kelas XI, dalam kegiatan ini siswa diturunkan kelapangan yang sesungguhnya dan menerapkan keilmuan yang mereka dapat di sekolah untuk lingkungan kerja pada jurusan masing masing. Dalam kegiatan ini peserta di bentuk kelompok- kelompok. Kegiatan ini juga mendukung tingkat dukungan sosial teman sebaya dimana dalam kelompok PRAKERIN para siswa saling melakukan interaksi sosial baik dengan teman sebayanya maupun dengan mitra kerjanya. Hubungan yang inten terjadi dalam kelompok ini karena mereka harus

bekerja dengan kelompok dan membawa nama kelompok sehingga kegiatan ini akan membentuk tingkat emosional pada siswa, saling menghargai, dan mendukung satu dengan yang lainnya demi menjaga kekokohan kelompok. Dukungan kelompok memfasilitasi seorang dengan forum untuk berbagi berbagai isu dan menerima dukungan dari orang lain yang berurusan dengan permasalahan yang sama, dan di Amerika Serikat kelompok-kelompok tersebut telah terbukti sangat populer (Davison, Pennebaker, & Dickerson, 2000, dalam Heejung, 2008, hal.518). Pendapat tokoh di atas dapat memperkuat bahwa dalam kegiatan PRAKERIN terdapat hal yang dapat meningkatkan dukungan sosial teman sebaya dalam kelompoknya.

Dalam kegiatan-kegiatan tersebut telah membuktikan bahwa interaksi sosial adalah fondasi terbentuknya dukungan sosial yang meliputi bantuan nyata (*Tangible Assistance*), dukungan informasi (*Information Support*), dukungan emosional (*Emotional Support*), dukungan tidak terlihat (*invisible support*), dan dukungan penghargaan (*Appraisal support*). Kelima hal itu adalah indikator pembentuk dukungan sosial dan ketika interaksi sosial terjalin dengan kuat maka kelima bentuk dukungan sosial tersebut akan terbentuk dengan kuat juga.

2. Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa SMKN II Malang

Berdasarkan hasil analisa tingkat dukungan sosial teman sebaya di SMKN II Malang menunjukkan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang bermacam-macam, dari 195 subjek penelitian dari 1940 populasi siswa. Hasil analisa ditunjukkan dengan 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun hasil dari analisa adalah 141 siswa/siswi (72%) pada kategori tinggi, 52 siswa/siswi (27%) kategori sedang, dan 2 siswa/siswi (1%) pada kategori rendah. Dengan demikian

dapat diambil kesimpulan bahwa siswa/siswi SMKN II Malang memiliki prosentase motivasi berprestasi kategori tinggi.

Tingkat motivasi berprestasi merupakan hasil pencapaian siswa dimana Menurut Herzberg *achievement* merupakan suatu faktor untuk menimbulkan kepuasan kerja dimana seorang yang bekerja dengan tanpa *achievement* maka seorang tidak akan merasa puas dari kerjanya. Faktor ini terangkum dalam motivator yang mendorong diantaranya, tanggung jawab (*responsibility*), kemajuan (*Advanced*), pekerjaan itu sendiri, capaian (*achievement*), pengakuan, (*recognition*) (Munandar, 2008, hal.331).

Larsen & Buss (2005) mengutip pernyataan McClelland (1985) bahwa motivasi berprestasi didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan yang terbaik, menjadi sukses, dan merasa mampu atau memiliki kompetensi. Sebagaimana motivasi pada umumnya, motivasi berprestasi diasumsikan akan mendorong dan memberi energi tertentu sesuai dengan situasi yang ada (Larsen & Buss, 2005: 346).

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan yang terbaik, menjadi sukses, dan merasa mampu atau memiliki kompetensi. Sebagaimana motivasi pada umumnya, motivasi berprestasi diasumsikan akan mendorong dan memberi energi tertentu sesuai dengan situasi yang ada (McClelland, 1985, dalam Larsen & Buss, 2005: 346).

Motivasi berprestasi siswa SMKN II Malang berdasarkan hasil analisa data menunjukkan ketegori tinggi yaitu sebesar 72% (141 Siswa). Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMKN II Malang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Data diatas didukung dengan hasil wawancara dengan guru BK yang

menyatakan bahwa banyak siswa yang mampu bersaing di luar lingkungan sekolah diantaranya juara olimpiade, nilai ujian yang memuaskan, masuk perguruan tinggi favorit dan diterima beasiswa di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru BK bahwa motivasi berprestasi siswa SMKN II Malang tergolong tinggi hal ini terbukti dengan sangat tingginya minat siswa untuk memiliki prestasi yang tinggi yaitu dengan keantusiasannya untuk mengikuti berbagai macam perlombaan dan kegiatan-kegiatan yang lain. Diantaranya yaitu menjadi anggota OSIS, duta BNN (Badan Narkotika Nasional), duta lingkungan, olimpiade sains dan sebagainya.

Secara garis besar motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tantangan yang moderat (*moderate challenges*), tanggung jawab (*personal responsibility*), dan umpan balik (*feedback*) (McClelland, 1985, dalam Larsen & Buss, 2005: 346).

3. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMKN II Malang

Hasil penelitian ini dengan analisis data menggunakan SPSS 17 *for windows* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara 2 variabel yaitu variabel bebas dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi. Dihasilkan koefisien korelasi (R) yang dihasilkan sebesar 0,397 yang artinya terdapat hubungan yang cukup antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,158 yang berarti motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya (Bantuan Nyata, Dukungan Informasi, Dukungan Emosional, dan Dukungan Penghargaan) sebesar 15,8%, Sedangkan sisanya yaitu 84,2%, motivasi berprestasi dipengaruhi

faktor lain selain dukungan sosial teman sebaya (Bantuan Nyata, Dukungan Informasi, Dukungan Emosional, dan Dukungan Penghargaan) yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 8.898. Nilai Ftabel dari tabel statistik diperoleh sebesar 2,42. Apabila dilakukan perbandingan maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig. F < \alpha$ taraf nyata 0,05 atau 95% tingkat kepercayaan, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya (Bantuan Nyata, Dukungan Informasi, Dukungan Emosional, dan Dukungan Penghargaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi.

Dukungan sosial menurut Taylor, dkk, (2009, hal.555) beberapa macam dukungan sosial. Pertama, perhatian emosional yang diekspresikan melalui rasa suka, cinta atau empati. Kedua, bantuan instrumental seperti penyediaan jas atau barang. Ketiga, memberikan informasi tentang situasi yang menekan. Informasi ini mungkin sangat membantu jika ia relevan dengan penilaian dirinya.

Seiring dengan meningkatnya dukungan sosial teman sebaya maka akan mempengaruhi meningkatnya motivasi berprestasi siswa SMKN II Malang. Karena teman sebaya menurut Feldman Papalia, (2009, hal.96) bahwa remaja mulai lebih mengandalkan teman dibandingkan orang tua untuk mendapatkan kedekatan dan dukungan serta mereka lebih dapat berbagi rahasia dibandingkan dengan orang-orang yang lebih muda dengan teman mereka. Kapasitas untuk membangun kedekatan berhubungan dengan penyesuaian diri psikologis dan kompetensi sosial. Pendapat tersebut menyatakan bahwa teman sebaya merupakan faktor pembentuk remaja dalam sebuah dukungan sosial.

Buhrmester (1996, dalam Feldman Papalia, 2008, hal. 617-618) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral, tempat bereksperimen, dan setting untuk mendapatkan otonomian independensi dari orang tua.

Santrock (2003, hal.473) mengatakan tekanan sosial dan akademis mendorong remaja kepada beragam peran yang mesti mereka bawa. Prestasi menjadi hal yang sangat penting bagi remaja, dan remaja mulai menyadari bahwa pada saat inilah mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Mereka mulai melihat kesuksesan dan kegagalan masa kini untuk meramalkan keberhasilan di kehidupan mereka nanti sebagai orang dewasa. Carol Wade & Travis, (2008, hal.182) Kesuksesan dinilai penting dan hal ini berorientasi pada prestasi. Agar seorang sukses maka dituntut bersaing, ingin menang, memiliki motivasi untuk melakukan yang terbaik, dan mengusahakan apapun untuk mengatasi masalah dan tekun mengatasi rintangan. Saat seorang tidak mengerjakan pekerjaannya dengan baik, orang lain cenderung mengatakan bahwa hal tersebut merupakan kesalahan diri sendiri karena tidak adanya dorongan yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

Pendapat tokoh di atas membuktikan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan bagian yang dapat mempengaruhi remaja dalam hal motivasi berprestasi, dimana dukungan sosial dari orang tua, orang terdekat, guru, dan masyarakat sekitar juga turut menyumbang dukungan sosial. Taylor, (2006, hal.199) mengatakan bahwa dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi dari orang lain bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dinilai dan

bagian dari jaringan komunikasi dan hubungan timbal-balik dari orang tua, teman, sosial, dan masyarakat.

3.1. Pengaruh Masing-Masing Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi

Hasil perincian analisis regresi berganda dilakukan dari indikator pembentuk variable dukungan sosial teman sebaya yaitu (Bantuan Nyata, Dukungan Informasi, Dukungan Emosional, dan Dukungan Penghargaan) seberapa besar mempengaruhi motivasi berprestasi dari masing-masing aspek diatas.

a. Bantuan Nyata

Berdasarkan perhitungan statistik regresi berganda aspek bantuan nyata menyumbang 9% motivasi berprestasi. Aspek bantuan nyata merupakan aspek terbesar dalam penelitian ini yang mempengaruhi motivasi berprestasi.

Bantuan nyata (*tangible assistance*) adalah suatu bantuan yang melibatkan penyediaan dukungan materiil, seperti pelayanan, bantuan keuangan, atau barang (Taylor, 2006, hal.199). Aspek bantuan nyata merupakan aspek terkuat dari empat aspek yang mempengaruhi motivasi berprestasi, hal demikian dapat terjadi karena siswa SMKN II Malang aktif dalam interaksi sosial di lingkungan sekolahnya. Sehingga terjadi hubungan dan interaksi antar teman sebaya. Teman sebaya merupakan subjek yang dapat mempengaruhi intensitas besar kecilnya bantuan nyata, karena terjadinya interaksi antar teman sebaya merupakan penyebab mereka akan saling membantu dan mendukung satu dengan yang lainnya. Seperti pendapat tokoh berikut bahwa pada dasarnya dukungan sosial melibatkan hubungan antar individu, bagaimana dipraktekkan harus dilihat dalam konteks

pola budaya hubungan sosial (Heejung, 2008, hal.518). pendapat lain diungkapkan oleh Santrock, (2002) persahabatan menjadi semakin penting pada masa remaja, dan bahkan popularitas di antara teman-teman sebaya merupakan suatu motivasi yang kuat bagi kebanyakan remaja (Santrock, 2002, hal.44). Pendapat di atas membuktikan bahwa remaja sulit dipisahkan dengan teman sebayanya, remaja sangat membutuhkan kelompok teman sebaya untuk memberikan dukungan menuju ke arah yang lebih baik lagi.

Bantuan nyata yang didalamnya terdapat penyediaan dukungan materiil, seperti pelayanan, bantuan keuangan, atau barang. Fenomena yang terjadi di SMKN II Malang dalam keseharian di sekolah seperti, contoh kasus antar teman memberikan pelayanan terhadap teman lain yang bertanya suatu materi yang dia belum memahaminya, para siswa juga mau mengumpulkan dana ketika siswa lain terkena musibah dan bantuan-bantuan lainnya. Seperti yang dikatakan Buhrmester (1996) Di masa remaja, kelompok teman sebaya memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan remaja baik secara emosional maupun secara sosial. (Buhrmester, 1996, dalam Feldman Papalia, 2008, hal.617-618). Siswa SMKN II Malang ada program *peer konseling*, program ini diagendakan oleh guru BK dengan program ini para siswa diberikan fasilitas untuk melakukan konseling terhadap teman sebayanya, dari program inilah para siswa merasa terdukung secara materiil, bantuan pelayanan, keuangan maupun barang. Suatu contoh pada proses *peer konseling* siswa banyak datang ke temannya yang merupakan anggota *peer konseling* dengan alasan mereka ingin menyelesaikan berbagai masalah diantaranya adalah masalah akademik. Menurut Rizwan dan Nasir (2010, hal.71) teman sebaya cukup membantu bagi siswa untuk menjaga mereka tetap

termotivasi untuk melakukan lebih baik tanpa perlu membiarkan konsekuensi kegagalan yang diantisipasi, menguasai tekanan positif yang membawa prestasi siswa sesuai dengan kemampuan dan keterampilan mereka.

Aspek bantuan nyata merupakan salah satu aspek dukungan sosial teman sebaya yang turut mempengaruhi motivasi berprestasi dari empat aspek lainnya. Aspek ini bukan aspek tunggal yang akan meniadakan aspek lain, sehingga sangat banyak kemungkinan motivasi berprestasi dipengaruhi oleh aspek lain selain bantuan nyata.

b. Dukungan Informasi

Dukungan informasi (*Informational Support*) adalah suatu informasi yang dapat membantu seorang individu memahami kejadian stres yang lebih baik dan menentukan apa sumber daya dan strategi coping yang dapat dikerahkan untuk menghadapinya. Dengan dukungan informasi individu dapat menghadapi peristiwa stres dengan menentukan bagaimana melawan kecenderungan stres dan dapat mengambil keuntungan dengan mendengarkan informasi tersebut (Taylor, 2006, hal.199).

Aspek dukungan informasi dari hasil penelitian ini menghasilkan pengaruh 3% terhadap motivasi berprestasi dengan demikian bahwa aspek dukungan informasi merupakan salah satu aspek yang ikut mempengaruhi motivasi berprestasi. Hal diatas dapat didukung dengan fenomena yang terjadi di SMKN II Malang seperti *peer konseling* yang dibentuk oleh guru BK masih menyumbang peranan penting dalam hal ini. Program ini dirasa memberikan sumbangsih pada ranah informasi kepada siswa dalam memberi wawasan yang dibutuhkan oleh siswa. Siswa merasa telah terbantu mengetahui dan memahami informasi yang

belum diketahui tentang pemecahan masalah, akademik, dan sosial. *Peer konseling* SMKN II Malang merupakan sarana tukar informasi mengenai permasalahan-permasalahan antar teman sebaya sehingga teman sebaya menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapinya, antar teman sebaya merasa tidak canggung untuk berbagi permasalahan yang dihadapi dan memecahkan permasalahan melalui konseling ini.

Para siswa memanfaatkan mading untuk berbagi informasi dalam berbagai hal seperti pengalaman, laporan perjalanan, curahan hati, akademik dan lain sebagainya. Dengan mading siswa merasa terbantu secara informasi mengenai hal-hal baru yang belum diketahuinya bahkan siswa merasa banyak yang berhasil mengatasi permasalahannya dengan informasi yang didapat dari mading sekolah.

Selanjutnya adalah kedekatan pertemanan siswa di SMKN II Malang menjadikan sarana tukar informasi dalam pemecahan masalah siswa. Sahabat dekat dirasa merupakan aspek penting dalam sarana informasi dalam segala hal sebagaimana dikatakan Feldman Papalia, (2009) Kapasitas untuk membangun kedekatan berhubungan dengan penyesuaian diri psikologis dan kompetensi sosial. Remaja yang memiliki pertemanan yang dekat, stabil, dan mendukung umumnya memiliki pandangan yang baik tentang diri mereka sendiri, menjalani pendidikan di sekolah dengan baik, mampu bergaul, serta memiliki kemungkinan yang kecil untuk menjadi kasar, cemas, atau depresi (Feldman Papalia, 2009, hal.96). Dukungan informasi teman sebaya adalah hal yang penting dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah dengan dukungan informasi siswa merasa lebih bisa memahami permasalahan dengan lebih baik dan matang. Menurut Taylor (2006) Dengan dukungan informasi individu dapat menghadapi peristiwa

stres dengan menentukan bagaimana melawan kecenderungan stres dan dapat mengambil keuntungan dengan mendengarkan informasi tersebut (Taylor, 2006, hal.199).

Seiring dengan pernyataan di atas bahwa dukungan informasi yang ada di SMKN II Malang tergolong rendah, hal ini terbukti hanya ada satu program sekolah yang dapat menghasilkan dukungan informasi. Selain itu siswa juga tidak semua menyebarkan informasi yang mereka dapat untuk memberi tahu teman yang belum tahu, mereka kurang ada inisiatif untuk menularkan informasi kepada teman temannya. Hal inilah yang menjadikan dukungan informasi yang didapat siswa SMKN II Malang masih rendah. Selain dukungan informasi juga masih terdapat aspek lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa namun dukungan informasi juga dapat mempengaruhi besar kecilnya motivasi berprestasi.

c. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan salah satu aspek yang membentuk dukungan sosial teman sebaya. Penelitian ini menghasilkan dukungan emosi mempengaruhi motivasi berprestasi sebesar -2% dan ini menunjukkan perbandingan negatif dimana ketika dukungan emosional bertambah maka akan menurunkan motivasi berprestasi. Hal ini dapat terjadi karena sangat kecilnya dukungan emosional yang ada di SMKN II Malang. Emosional yang terjalin antar teman di SMKN II Malang masih sangat rendah sehingga menghasilkan perbandingan negatif.

Dukungan emosional disebut juga sebagai (*Emotional support*) dukungan emosional merupakan dukungan bersifat emosi dari orang lain. Keluarga atau

teman memberikan dukungan emosi dengan mengukur orang bahwa ia adalah individu yang berharga. kehangatan dan pengasuhan yang disediakan oleh orang lain dapat memungkinkan seseorang di bawah tekanan, untuk mendekatinya dengan jaminan yang lebih besar. jenis dukungan sosial yang baru saja dibahas melibatkan penyediaan yang sebenarnya bantuan dan penghiburan oleh satu orang ke orang lain (Taylor, 2006, hal.199). Pendapat lain menurut House Dukungan emosional, merupakan ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu sehingga individu merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup (House, dalam Smet 1994, hal.136).

Dukungan emosional antar siswa yang ada di SMKN II Malang tergolong rendah, karena sangat rendahnya dukungan teman sebaya menjadikan hasil yang negatif. Hal yang menyebabkan rendahnya dukungan emosional adalah kurang adanya rasa saling kepedulian antar siswa di SMKN II Malang hal ini disebabkan karena letak geografis SMKN II Malang yang berada di tengah perkotaan dan siswa yang heterogen sehingga kehidupan individu diantara mereka masih sangat kecil, namun juga ada sebagian kecil siswa yang mempunyai kepedulian, perhatian, simpati dan empati terhadap sesama. Dukungan emosional dirasa memberikan pengaruh yang negatif terhadap motivasi berprestasi. Hasil yang didapat dari perhitungan statistik semakin tinggi dukungan emosional teman sebaya maka motivasi berprestasi akan menurun. Hal ini dapat terjadi karena tipikal siswa SMKN II Malang merupakan siswa yang suka bekerja keras dan sebagian besar hidup dalam lingkungan yang kurang dan keras, akibatnya ketika mereka menerima dukungan emosional dari teman sebayanya mereka salah mengartikan dukungan tersebut sehingga menjadikan dukungan emosional teman

sebagai menjadikan siswa terlena pada zona aman dan menjadikan penurunan motivasi berprestasi. Mereka merasa dikasihani oleh orang lain sehingga menjadikan penurunan motivasi pada diri mereka. Menurut Skinner, Wellborn, & Connell, (1990) menyatakan bahwa para siswa merasa bahwa usaha merupakan strategi yang paling efektif untuk mencapai hasil kerja yang baik (Skinner, Wellborn, & Connell, 1990, dalam Santrock, 2003, hal.476). pendapat lain mengatakan pentingnya usaha dalam berprestasi adalah orientasi keahlian (Nelson Le Gall, 1990, dalam Santrock, 2003, hal.477). hal ini menunjukkan bahkan siswa lebih suka untuk berusaha sendiri tanpa merasa terbantu oleh orang lain walaupun hanya sebatas dukungan emosional.

d. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan (*Appraisal support*) Dukungan penghargaan meliputi membantu individu memahami peristiwa stres yang lebih baik dan sumber daya dan strategi coping apa yang dapat dikerahkan untuk menghadapinya. Dalam dukungan penghargaan ini bagaimana seorang mendukung dengan memahami seorang dan memberikan apresiasi sehingga seorang terbantu dengan dapat mengatur kehidupannya (Taylor, 2006, hal.200).

hasil perhitungan statistik mendapatkan dukungan penghargaan mempengaruhi 6% pada motivasi berprestasi hasil ini tergolong tinggi dibanding dengan ketiga aspek yang lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan penghargaan yang ada pada siswa SMKN II Malang benar adanya. Terbukti bahwa ketika teman sekelas mendapat prestasi yang membanggakan di sekolah teman yang lain memberikan apresiasi, dan senantiasa memberikan dukungan

maupun dorongan sehingga teman yang berprestasi merasa dihargai. Perteman yang ada di SMKN II Malang juga merupakan pertemanan yang sehat dimana antar teman saling menghargai satu sama lain dengan saling toleransi dan mengerti satu dengan yang lainnya.

Penghargaan yang diberikan teman sebaya merupakan sebuah apresiasi, yaitu pemberian dukungan dengan melihat segi positif yang ada dalam individu dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri dan perasaan dihargai saat individu mengalami tekanan (House, dalam Smet 1994, hal.136). dengan dukungan ini siswa akan merasa terdukung secara moral karena seorang mampu menghargai jerih payah yang telah dikerjakan. Menurut Vroom yang menyebabkan kinerja tinggi adalah anggapan orang yang bersangkutan terhadap nilai imbalan (Vroom, dalam, Hamzah B Uno, 2013, hal.48). dari pendapat ini bahwa seorang yang mengangan-angan imbalan tinggi maka akan mencapai prestasi yang tinggi pula dal ini senada dengan semakin tingginya dukungan penghargaan maka seorang akan semakin tinggi pula (Poter dan Lawler, dalam Hamzah B Uno, 1013, hal.49). Menurut Maslow, dalam Atmaja, (2012, hal.335) kebutuhan akan terkenal /penghargaan merupakan langkah awal untuk aktualisasi diri sebelum seorang mencapai keadaan terkenal ia akan terlebih dahulu berusaha untuk memperoleh kehormatan dari orang lain itu. Dengan demikian bahwa seorang yang dihargai secara penuh maka akan berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi agar dihargai dengan meningkatkan kinerja sehingga motivasi berprestasinya meninggi seiring dengan kinerjanya yang tinggi.

Aspek dukungan penghargaan hanyalah salah satu aspek yang mampu mempengaruhi intensitas motivasi berprestasi seorang selain aspek tersebut masih banyak aspek lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi namun tidak dibahas dalam penelitian ini. Aspek ini merupakan aspek pembentuk dukungan sosial yang mempunyai pengaruh nomor dua setelah aspek bantuan nyata.

